

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN
KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA
ADIJAYA CABANG BERAU**



JEAN KIKI SALENDA

NIT: 17.43.052

KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2021**

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN
KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA
ADIJAYA CABANG BERAU**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program

Pendidikan Diploma IV Pelayaran

Program Studi

KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHANAN

Disusun dan diajukan oleh

JEAN KIKI SALENDA

NIT : 17.43.052

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR

TAHUN 2021

SKRIPSI

OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL PT. KARTIKA SAMUDERA ADIJAYA CABANG BERAU

Disusun dan Diajukan oleh:

JEAN KIKI SALENDA

NIT. 17.43.052

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 30 Juli 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Marthen Makahaube, M. Si.
NIP. 19560602 197712 1 001

Pembimbing II



Rosliawaty A. Kosman, S.E., M.M.
NIP. 19761023 199803 2 001

Mengetahui:

Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I



Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar.
NIP. 19751224 199808 1 001

Ketua Program Studi KALK



Rosliawaty A. Kosman, S.E., M.M.
NIP. 19761023 199803 2 001

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahiim. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU.**

Dalam penulisan skripsi ini, berdasarkan pengetahuan yang penulis peroleh selama mengikuti perkuliahan dan berdasarkan pengalaman yang penulis dapatkan selama melaksanakan praktek darat di PT. Oremus Bahari Mandiri Samarinda. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah merupakan persyaratan akhir untuk menyelesaikan program Diploma-IV Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini mengalami beberapa hambatan namun berkat petunjuk dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak sehingga penulisan ini dapat diselesaikan, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
2. Bapak Capt. Hadi Setiawan, MT., M. Mar., Selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
3. Ibu Rosliawati A Kosman, S.E, M.M., selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
4. Bapak Drs. Marthen Makahaube, M.Si., selaku pembimbing I yang mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;

5. Ibu Rosliawati A Kosman, S.E, M.M. selaku Pembimbing II yang mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Sitti Syamsiah., S. Si.T., M.A.P., selaku Dosen Penguji I penulis yang mengarahkan serta memberi masukan yang sangat berguna kepada penulis untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
7. Muhlis Muhayang, S.H., selaku Dosen Penguji II penulis yang memberi masukan yang sangat berguna kepada penulis untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
9. Bapak Suhardi, Bapak Poniton Sitompul, Bapak Asmadji, Bapak Toni, dan seluruh staff dan karyawan PT. Kartika Samudra Adijaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan praktik darat (prada) serta memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penelitian ini berlangsung dengan baik;
10. Orangtua dan saya tercinta, seluruh keluarga atas kasih sayang, Doa dan dukunganya selama penulisan skripsi dan melaksanakan pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar;
11. Rekan-rekan taruna/i angkatan XXXVIII khususnya program studi KALK yang telah memberi dukungan kepada penulis di dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik yang bersifat membangun skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun seluruh rekan taruna/i Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 30 Juli 2021

Penulis,



Jean Kiki Salenda
17.43.052

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

NAMA : JEAN KIKI SALENDA

NIT : 17.43.052

Program Studi : Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN
KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA
ADIJAYA CABANG BERAU**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 30 Juli 2021



Jean Kiki Salenda
17.43.052

ABSTRAK

JEAN KIKI SALENDA, 2021. "Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja Crew Kapal Di Pt. Kartika Samudra Adijaya Cabang Berau". (Dibimbing oleh Marthen Makahaube dan Rosliawati A Kosman).

Penelitian ini dilakukan di PT. Kartika Samudra Adijaya saat taruna melakukan praktek darat selama 11 bulan, terhitung mulai September 2019 hingga Agustus 2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran K3 terhadap upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya yang terlibat dalam pelaksanaan Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal baik perwira, maupun rating *crew*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview, observasi, kepustakaan dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran K3 dalam upaya meningkatkan keselamatan *crew* kapal di PT. Kartika Samudra Adijaya ini masih belum optimal sehingga sering terjadi kasus kecelakaan saat bekerja.

Kata Kunci : Peran K3, Crew Kapal, Keselamatan Kerja.

ABSTRACT

JEAN KIKI SALENDA, 2021. "Optimizing the Role of K3 in Efforts to Improve Work Safety of Ship Crews at Pt. Kartika Samudra Adijaya Branch Berau". (Supervised by Marthen Makahaube and Rosliawati A Kosman).

This research was conducted at PT. Kartika Samudra Adijaya when the cadets practice on land for 11 months, starting from September 2019 to August 2020.

The purpose of this study was to determine the role of K3 in efforts to improve the safety of the crew of the ship PT. Kartika Samudra Adijaya. The method used in this research is descriptive qualitative method. The population in this study is the crew of the ship PT. Kartika Samudra Adijaya who is involved in the implementation of Optimizing the Role of K3 in Efforts to Improve the Safety of Ship Crews, both officers and crew ratings.

Data collection techniques in this study are interviews, observation, literature and others. The results showed that the role of K3 in an effort to improve the safety of the ship's crew at PT. Kartika Samudra Adijaya is still not optimal, so accidents often occur while working.

Keywords: Role of K3, Ship Crew, Work Safety.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Optimalisasi	5
B. Pengertian Peran	5
C. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	6
D. Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	7
E. Aturan Pokok Keselamatan dan Kesehatan Kerja	8

F. Jenis-Jenis Alat Keselamatan Kerja.....	9
G. Prosedur Penggunaan Alat Keselamatan Kerja.....	12
H. Kerangka Pikir.....	16
I. Hipotesis.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	18
E. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT.Kartika Samudra Adijaya	20
B. Visi,Misi, dan Sasaran Mutu Perusahaan.....	20
C. Organisasi	21
D. Deskripsi Hasil Analisis Data.....	23
E. Pembahasan Masalah.....	26

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	33
B. Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 DaftarPeralatan Keselamatan dan Kegunaan.....	10
Tabel 4.1 Kondisi dan alat-alat keselamatan kerja.....	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya	22
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang Berau PT.Kartika Samudra Adijaya.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi.

Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis. Masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja. Begitu banyak berita kecelakaan kerja yang dapat kita saksikan.

Analisis kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan memiliki faktor penyebab. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan. Dari statistik diketahui bahwa 80 % dari semua kecelakaan di tempatkerja disebabkan oleh kesalahan manusia. Pada kenyataannya menunjukkan bahwa 75-79 % dari

kesalahan manusia tadi disebabkan oleh sistem manajemen yang buruk.

Penulis menduga bahwa sering terjadinya insiden atau kecelakaan pada *crew* kapal sewaktu bekerja di atas kapal, di sebabkan karena kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua *crew* kapal itu sendiri sampai pada pihak perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, terhentinya pekerjaan dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“OPTIMALISASI PERAN K3 TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN KESELAMATAN KERJA CREW KAPAL DI PT. KARTIKA SAMUDRA ADIJAYA CABANG BERAU”**

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran K3 terhadap upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya ?
2. Apa sajakah hambatan yang di hadapi dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran K3 terhadap upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi dalam upaya meningkatkan keselamatan kerja *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa hasil dari suatu penelitian akan dapat menyediakan informasi yang cermat dan handal yang sangat berguna baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan khususnya mengenai kedisiplinan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Secara Praktis

Agar dapat member masukan atau saran kepada pihak Perusahaan mengenai Peningkatan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional. Atau lebih efektif.

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa harus melakukan perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang.

Setelah melihat pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

B. Pengertian Peran

1. Menurut Abu Ahmadi (1982:3) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.
2. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila digabungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

C. Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

1. Menurut Suma'mur (1981:2), keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan.
2. Menurut Simanjuntak (1994:113), keselamatan kerja adalah kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup tentang kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan keselamatan, dan kondisi pekerja

3. Menurut Prabu Mangkunegara (2001:24), mendefinisikan kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang di sebabkan lingkungan kerja.
4. Menurut Lalu Husni (2003:138), ditinjau dari sudut keilmuan, kesehatan dan keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja.

Setelah melihat berbagai pengertian di atas, pada intinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan kesehatan kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja menuju pada kondisi-kondisi fisiologis-fisikal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh pelabuhan. Jika sebuah pelabuhan melaksanakan tindakan-tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka lebih sedikit pekerja yang menderita cedera atau penyakit jangka pendek maupun jangka panjang sebagai akibat dari pekerjaan mereka di perusahaan tersebut.

D. Tujuan Keselamatan dan kesehatan Kerja

Berdasarkan Undang-Undang no.1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1, syarat keselamatan kerja yang juga menjadi tujuan pemerintah membuat aturan K3 adalah :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadiankejadian lain yang berbahaya.
5. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
6. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.
7. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan.
9. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.
10. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.

E. Aturan-Aturan Pokok yang Berkaitan Dengan K3

Menurut Suma'mur P.K.,1981,hal 30.

1. Undang-Undang No.1 tahun 1970.

Undang-undang ini tentang keselamatan dan kesehatan kerja terdiri dari 11 bab dan 18 pasal.

Dalam pasal 1, dijelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam UU keselamatan dan kesehatan kerja dan pengertiannya.

- a. Tempat kerja ialah ruangan atau lapangan, terbuka atau tertutup, bergerak atau tetap, yang menjadi tempat tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya sebagaimana terpicil dalam pasal-pasal Undang-Undang Keselamatan dan kesehatan Kerja. Termasuk tempat kerja ialah semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya

yang merupakan bagian-bagian atau yang berhubungan tempat kerja tersebut (ayat 1).

- b. Ahli Keselamatan dan kesehatan Kerja ialah tenaga teknis berkeahlian khusus dari luar Departemen Tenaga Kerja yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja untuk mengawasi ditaatinya Undang-Undang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ayat 6).

Syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja diatur dalam pasal 3 ayat 1, Yang berbunyi sebagai berikut: Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk :

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan.
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran.
- c. Mencegah dan mengurangi peledakan.
- d. Memberi kesempatan atau jalan menjalankan diri pada waktu kebakaran atau kejadian lain yang berbahaya.
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f. Memberi alat-alat pelindung diri pada para pekerja.
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul dan meyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar dan radiasi, suara dan getaran.
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun non fisik, keracunan, infeksi dan penularan.
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai.

F. Jenis-Jenis Alat Keselamatan Kerja.

Menurut Badan Diklat Perhubungan, (2000;82), Ada dua macam alat- alat keselamatan :

1. Untuk mesin-mesin.

Alat sudah disediakan oleh pabrik-pabrik yang membuat dan mengeluarkan mesin-mesin itu, misalnya kap-kap pelindung dari motor listrik, klep-klep keamanan dari ketel-ketel uap, pompa-pompa dan sebagainya.

2. Untuk para pekerja (*safety equipment*)

Alat-alat pelindung untuk para pekerja (*safety equipment*) adalah untuk melindungi pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpanya sewaktu menjalankan tugas. Alat pelindung/keselamatan tersebut adalah:

- a. Alat pelindung kepala.
- b. Alat pelindung badan.
- c. Alat pelindung anggota badan (lengan dan kaki).
- d. Alat pelindung pernafasan.
- e. Alat pelindung pendengaran.
- f. Alat pencegah tenggelam.

DAFTAR PERALATAN KESELAMATAN DAN KEGUNAAN

NAMA ALAT KESELAMATAN	GUNA / PEMAKAIAN
Topi Keselamatan (Helm)	Pelindung batok kepala dari tertumbuk dan dari benda-benda jatuh
Kaca Mata	Mengasah, menetak, bekerja dengan ramuan kimia, mengelas dengan debu, bekerja dengan debu, kerja mengecat, menetak beton, mengesah, menetak (terutama) bagi yang memakai kaca mata.
Sarung tangan kain	Kerja kotor ringan seperti mematri, mengecat, menyemprot cat
Sepatu keselamatan	Pelindung jari-jari kaki dari tertumpuknya atau tertimpa benda-benda jatuh/berat
Tali pinggang keselamatan	Dipakai pada pekerjaan yang tinggi 2.5 m keatas
<i>Full body harness</i>	Alat yang di gunakan untuk melindungi tubuh pada saat berada di ketinggian
<i>Ear Plug</i> (sumbat telinga)	Dipakai untuk mengurangi suara yang masuk ke telinga

<i>Life Jacket</i>	Dipakai oleh pekerja yang bekerja diatas perairan, dimana penggunaan tali pinggang keselamatan tidak mungkin dipakai
Tali pinggang keselamatan	Dipakai oleh pekerja yang bekerja diatas perairan

Tabel 2.1. Daftar Peralatan Keselamatan dan Kegunaan

Sumber : Badan Diklat Perhubungan, BST, Modul-4, “*Personal Safety and Social Responsibility*”, Departemen Perhubungan, Jakarta, 2000.

G. Prosedur Penggunaan Alat Keselamatan Kerja

Semua pekerja harus melengkapi dirinya dengan pakaian, baju, celana panjang yang sesuai untuk melindungi dirinya dari cuaca dan bahaya di lokasi kerja mereka. Berdasarkan peraturan pemerintah bahwa perusahaan wajib menyediakan alat pelindung diri bagi *crew* kapal seperti safety helmet, kaca mata safety, pakaian yang cerah atau memiliki visibilitas tinggi dan sepatu safety dan perlengkapan lainnya. Dengan begitu jika pekerjaan karyawan tersebut memerlukan sarung tangan khusus untuk melindungi tangan mereka dari resiko tersayat atau terpotong, maka perusahaan wajib menyediakan sarung tangan yang sesuai dengan pekerjaan karyawan tersebut. Perusahaan berkewajiban menyediakan dan menyuruh kru kapal menggunakan alat pelindung diri yang telah diberikan secara cuma-cuma kepada *crew* tersebut. Bukan hanya sarung tangan tetapi hal ini berlaku untuk semua jenis pekerjaan yang memerlukan alat pelindung diri tertentu saat melakukan pekerjaan mereka seperti pelindung jatuh, pelindung pernafasan, mata dan pelindung pendengaran dan masih banyak lagi sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah. Perusahaan

berkewajiban mengidentifikasi setiap fase pekerjaan dan APD yang akan digunakan oleh crew kapal.

Perusahaan harus memastikan bahwa *crew* kapal telah dilatih dalam penggunaan APD yang diberikan termasuk alat pelindung diri sebelum digunakan. Ketika *crew* kapal berinteraksi dengan peralatan atau mesin yang bergerak, semua perhiasan atau pakaian yang berpotensi dapat tersangkut di mesin atau alat wajib disingkirkan.

Persyaratan peralatan dan pelindung diri:

- a. Peralatan yang akan digunakan harus dipilih yang telah memenuhi standar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan yang sesuai dengan tujuan penggunaan.
- b. Apabila meragukan standar yang dipakai dalam pembuatan peralatan dan penggunaannya, maka sangat disarankan untuk menghubungi pabrikan pembuat.
- c. Pemilihan peralatan harus mempertimbangkan kecocokan dengan peralatan lain dan fungsi keamanan peralatan tidak terganggu atau mengganggu sistem lain.
- d. Pabrikan peralatan harus menyediakan informasi mengenai produk. Informasi ini harus dibaca dan dimengerti oleh pekerja sebelum menggunakan peralatan.
- e. Peralatan harus diperiksa secara visual sebelum penggunaan untuk memastikan bahwa peralatan tersebut ada pada kondisi aman dan dapat bekerja dengan benar.
- f. Prosedur harus diterapkan pada pemeriksaan dan pemeliharaan peralatan. Daftar pencatatan pemeliharaan keseluruhan peralatan harus disimpan dengan baik.
- g. Dilarang melakukan modifikasi atau perubahan atas spesifikasi peralatan tanpa mendapat ijin dari pengawas atau pabrikan pembuat karena dapat mengakibatkan perubahan kinerja

peralatan. Setiap perubahan atau modifikasi harus dicatat dan peralatan diberi label khusus.

h. Perlengkapan dan alat pelindung diri harus dipastikan telah sesuai dengan standar di bawah ini yaitu :

1. Standar Nasional Indonesia.
2. Standar uji laboratorium.
3. Standar uji internasional yang independen, seperti British Standard, *American National Standard Institute*, atau badan standard uji internasional lainnya.

i. Perlengkapan dan alat pelindung diri yang harus dipakai dalam bekerja yang disesuaikan dengan lingkungan kerja adalah:

1. Pakaian kerja yang menyatu dari bagian tangan, pundak, bahu, badan sampai ke bagian pinggul, dan kaki. Pakaian jenis ini biasanya disebut *wearpack* atau *overall*. Pakaian ini pada bagian kantongnya harus diberi penutup berupa *ritsleting (zip)* dan tidak berupa pengancing biasa (*button*).
2. Full body harness harus nyaman dipakai dan tidak mengganggu gerak pada saat bekerja, mudah di setel untuk menyesuaikan ukuran.
3. Sepatu (*safety shoes/protective footwear*) dengan konstruksi yang kuat dan terdapat pelindung jari kaki dari logam (*steel toe cap*), nyaman dipakai, dan mampu melindungi dari air/basah.
4. Sarung tangan (*gloves*), untuk melindungi jari tangan dan kulit dari cuaca ekstrim, bahan berbahaya, dan alat bantu yang digunakan.
5. Kaca mata (*eye protection*), untuk melindungi mata dari debu, partikel berbahaya, sinar matahari/ultraviolet, bahan kimia,

material hasil peledakan dan potensi bahaya lain yang dapat mengakibatkan iritasi dan kerusakan pada mata.

6. Alat pelindung pernafasan (*respiratory protective equipment*), peralatan ini harus dikenakan pada lingkungan kerja yang mempunyai resiko kesulitan bernafas disebabkan oleh bahan kimia, debu, atau partikel berbahaya.
7. Alat pelindung pendengaran (*hearing protection*), alat ini digunakan ketika tingkat bunyi (*sound level*) sudah di atas nilai ambang batas.
8. Jaket penyelamat (*life jacket*) atau pengapung (*buoyancy*), digunakan pada pekerjaan yang dilakukan di atas permukaan air misalnya pada struktur naik ke atas tongkang di laut lepas. Peralatan ini harus mempunyai desain yang tidak mengganggu peralatan akses tali terutama pada saat turun atau naik.
9. Tali yang digunakan terdiri dari 2 karakteristik yaitu elastisitas kecil (statik) dan tali dengan elastisitas besar (dinamik). Tali yang digunakan untuk sistem tali harus dipastikan :
 - a) Tali yang digunakan sebagai tali kerja (*working line*) dan tali pengaman (*safety line*) harus mempunyai diameter yang sama.
 - b) Tali dengan elastisitas kecil (tali statis) dan tali daya elastisitas besar (dinamik) yang digunakan dalam sistem akses tali harus memenuhi standar.

H. Kerangka Pikir



I. Hipotesis

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan tersebut maka hipotesis dalam penulisan proposal penelitian ini adalah diduga Peran Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Crew Kapal di PT.Kartika Samudra Adijaya belum Optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara atau teknis yang dilakukan dalam penelitian yang dimana sebuah penelitian harus berdasarkan pada material data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan, baik secara teori maupun fakta dilapangan. Sehingga hasil penelitian itu mempunyai hasil nilai positif. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan untuk menyusun proposal ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud penelitian deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat populasi yang diteliti. Adapun penerapan penelitian deskriptif kualitatif ini, penulis membuat gambaran tentang situasi dan kondisi di perusahaan pada umumnya dan kinerja karyawan dan *crew* kapal.

Penelitian dilaksanakan di perusahaan PT.Kartika Samudra Adijaya, yang beralamat di Jl.Gajah Mada no.531 RT.16 Tanjung Redeb, Berau, Kalimantan Timur. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama 11 bulan dimulai dari tanggal 1 September 2019 sampai dengan tanggal 1 Agustus 2020.Tepatnya pada saat melaksanakan praktek darat (PRADA) di perusahaan tersebut.

Dari judul proposal dapat ditemukan satu variabel. Namun sebelum menguraikan lebih lanjut perlu kiranya disimak kembali tentang definisi variabel. Variabel diartikan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau variabel dapat pula diartikan sebagai ciri dari individu atau objek atau gejala atau peristiwa yang dapat diukur,

dalam proposal ini yang menjadi variabel adalah sejauh mana kesalahan kerja dan kesalahan prosedur atau kesalahan lainnya yang mungkin terjadi dalam proses penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan dan kemudian mencari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, merupakan Variabel Bebas sebab dalam proposal ini diimplementasikan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan untuk mengurangi kecelakaan kerja.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini adalah *crew* kapal PT. Kartika Samudra Adijaya yang terlibat dalam pelaksanaan Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal baik perwira, maupun *rating crew*.
2. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode purposive cluster sampling dikarenakan populasi yang diteliti didasarkan pada informasi dari tiap-tiap subfungsi. Adapun total pekerja yang diambil sebagai sampel sebanyak 6 orang pekerja yang terdiri dari 3 orang perwira dan 3 orang *rating crew* yang terlibat dalam pelaksanaan Optimalisasi Peran K3 Terhadap Upaya Meningkatkan Keselamatan Kerja *Crew* Kapal.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan suatu bagian yang penting dan harus ada dalam suatu penelitian ilmiah. Berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung dari cara penelitian di dalam pengumpulan data.

Dalam pelaksanaannya, seorang peneliti harus menggunakan metode-metode tertentu untuk mengumpulkan data yang tersusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Ada bermacam-macam yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data seperti interview, observasi, kepustakaan, dan lain-lain.

Namun tidak satu teknikpun yang dianggap paling baik, karena masing-masing alat pengumpulan data memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri oleh karena itu lebih baik mempergunakan suatu alat pengumpulan data lebih dari satu, sehingga dapat saling melengkapi satu sama lain untuk menunjang kesempurnaan proposal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis anggap paling tepat yaitu :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan dengan maksud untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara langsung mengenai gejala-gejala tertentu dengan melakukan pengamatan serta mencatat data yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengadakan pengamatan langsung sewaktu penulis melaksanakan proyek darat di perusahaan. Di samping itu observasi adalah alat pengumpulan data secara langsung dan sangat penting dalam penelitian secara deskriptif. Adapun instrumen penelitian dari teknik observasi adalah *checklist*.

2. Teknik Interview

Interview yaitu sebagai proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan seseorang saling berhadapan dan saling memberi dan menerima informasi. Interview sebagai alat pengumpulan data, menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sasaran penelitian antara lain dengan karyawan perusahaan, dan *crew* kapal. Interview merupakan metode pokok didalam teknik pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian dari teknik interview adalah pedoman interview dan membuat kuisisioner.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Study dokumentasi adalah Metode Pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencari, mengutip data dari buku-buku yang berhubungan dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga melakukan penelitian dengan mengumpulkan data berupa foto/gambar mengenai penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja dan alat keselamatan kerja yang di gunakan oleh *crew* kapal di perusahaan. Adapun instrumen penelitian dari teknik studi dokumentasi adalah checklist dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, dimana data-data yang diperoleh disusun secara sistematis dan teratur, kemudian penulis akan membuat analisis agar diperoleh kejelasan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Alasan penulis membuat analisis kualitatif supaya dalam penelitian ini diperoleh pengertian dan pemahaman tentang masalah atau gejala yang diteliti agar dapat menjelaskan dan mengungkapkan suatu kebenaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

PT.Kartika Samudra Adijaya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana sejak didirikan pada tahun 1994, perusahaan telah mendukung pertumbuhan industri batubara Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu kontraktor tongkang terbesar di Indonesia, mengangkut lebih 20 juta ton batubara pada tahun 2005. Kegiatan tongkang PT.Kartika Samudra Adijaya di fokuskan pada pengangkutan batubara menjadi kapal *Ocean Giving Vesel* (OGV).

Namun, PT.Kartika Samudra Adijaya juga menyediakan layanan untuk mengangkut barang lain seperti pasir silika, biji besi, dan batu koral ke negara-negara di Asia Tenggara. Sebagai bagian dari upaya kami untuk mendukung pelanggan dalam upaya mereka mencapai rantai pasokan yang lancar, kami juga menyediakan layanan logistic lainnya seperti bongkar muat dan pemangkasan. Kami memahami bahwa setiap pelanggan memiliki keadaan yang unik dan tidak ada dua aktivitas tongkang yang persis sama. PT.Kartika Samudra Adijaya berdedikasi untuk menyediakan pelanggan kami paket logistik yang paling efisien dan kompetitif. Dengan pemikiran tersebut, kami berkomitmen untuk terus memperbaharui kaki kapal agar dapat mencapai tujuan yang baik.

B. Visi, Misi, dan Sasaran Mutu Perusahaan

1. Visi Organisasi

Menjadi yang terdepan dalam mengelola armada kapal di bidang industri dan energi.

2. Misi Organisasi

Menyediakan layanan transportasi laut berkualitas tinggi yang memiliki komitmen tinggi terhadap keselamatan mencapai

standar profesional tertinggi melalui kerjasama koordinasi dan efisien untuk kebaikan bersama.

3. Sasaran Mutu dan HSE
 - a. Mencapai kepuasan pelanggan
 - b. Mencapai tingkat kecelakaan kerja

C. Organisasi

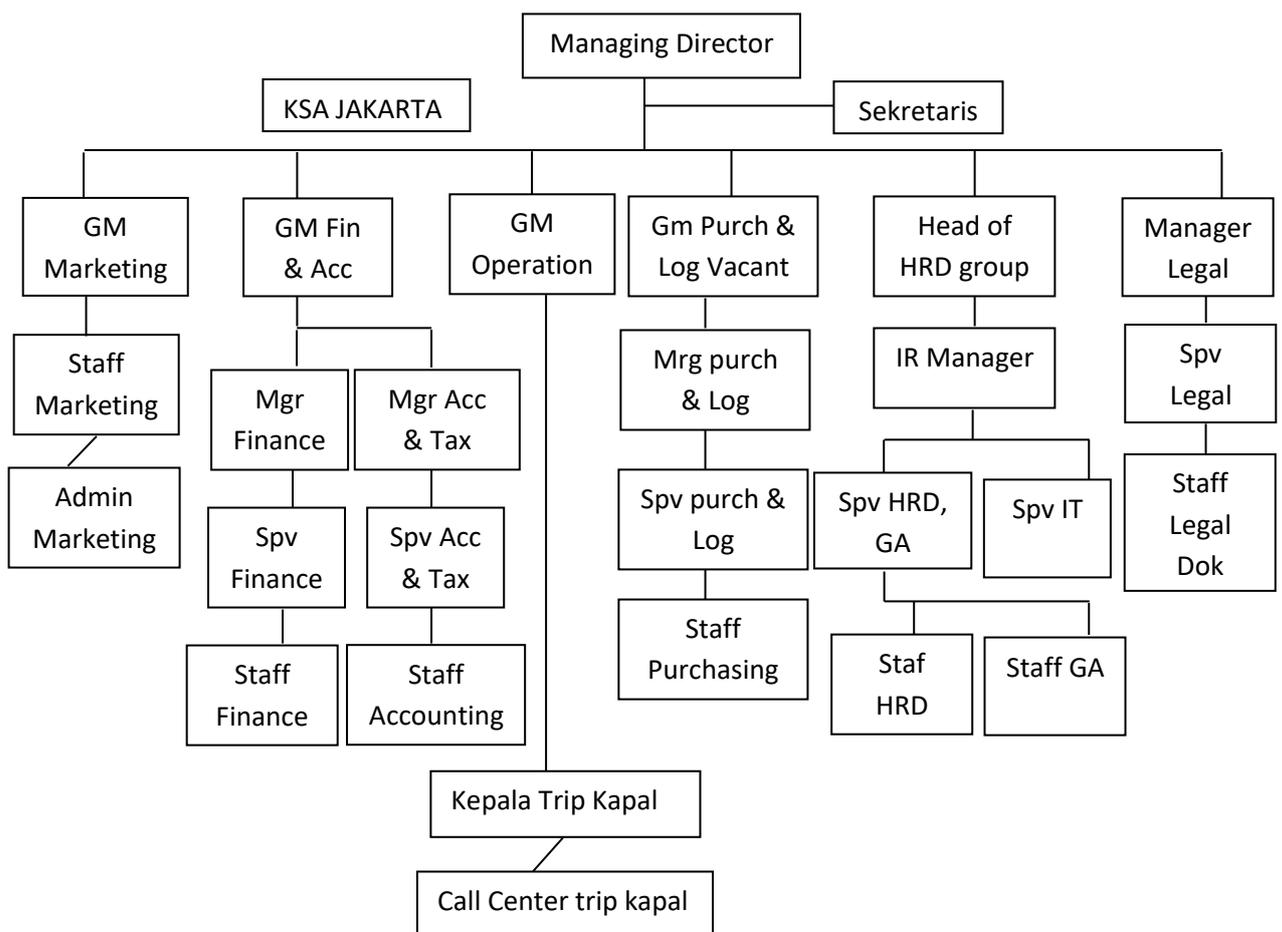
Secara umum tujuan organisasi merupakan keadaan atau tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di waktu yang akan datang melalui kegiatan organisasi. Untuk mencapai tujuan dalam organisasi diharapkan untuk mendesain ataupun melakukan *manage* organisasinya dengan matang agar organisasi dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, demi berjalan baiknya sebuah organisasi perlu diperhatikan beberapa prinsip organisasi (Jati : 2000), seperti berikut:

1. Perumusan tujuan yang jelas, sebab tujuan organisasi berfungsi untuk: pedoman kearah mana organisasi akan di bawa, landasan bagi organisasi tersebut, menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan, menentukan program, prosedur dan beberapa hal terkait dengan koordinasi, integrasi, simplikasi, sinkronisasi dan mekanisme.
2. Pembagian tugas pekerjaan (*Job Discription*).
3. Delegrasi kekuasaan yang berarti pemimpin organisasi itu dipilih secara mufakat dan harus diikuti dengan adanya pertanggung jawaban.
4. Kesatuan pemerintah (*one of command*) dan tanggung jawab.
5. Prinsip kepemimpinan. Dalam konteks kontemporal dari prinsip ini yang paling mengemuka ke permukaan adalah prinsip kepemimpinan yang berupa prinsip kolektif-kolegial, yaitu prinsip kebersamaan, mau mendengarkan dan menyelaraskan diri dengan nilai-nilai dari seluruh komponen organisasi, khususnya pada kepengurusan organisasi.

6. Tingkat pengawasan, dengan diadakannya sebuah monitoring terhadap kerja pelaku organisasi atau lebih familiar dengan sebutan oposisi.

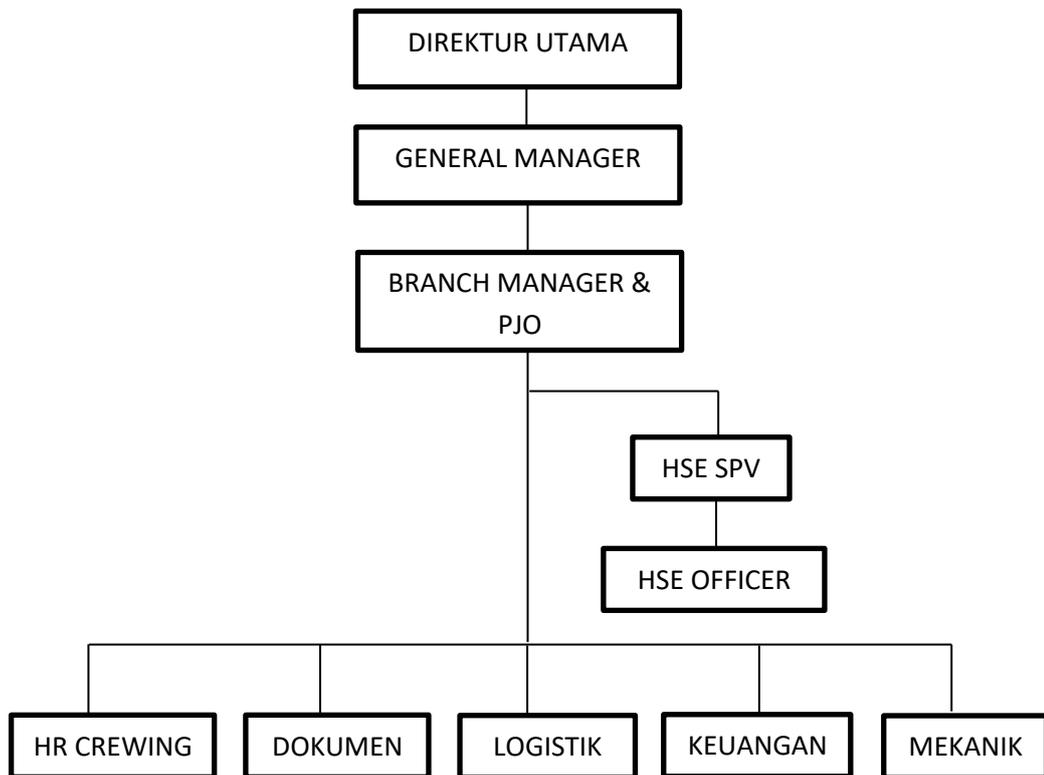
Struktur organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya secara jelas dalam pembagian jabatan dan tugas tanggung jawab sehingga pimpinan lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan controlling dan pengawasan. Penyusunan struktur organisasi serta tingkatan jabatan didasarkan pada keahlian, pengalaman, dan pendidikan dari pekerja. Berikut adalah struktur organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya secara umum :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Kartika Samudra Adijaya



Sumber : sumber lokasi penelitian di PT. Kartika Samudra Adijaya 2020

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kantor Cabang Berau PT.Kartika Samudra Adijaya



Sumber : Sumber lokasi penelitian di PT. Kartika Samudra Adijaya

D. Deskripsi Hasil Analisis Data

Deskripsi penelitian adalah hasil penelitian yang menjelaskan mengenai pengetahuan dan pemahaman *crew* kapal terhadap kemampuan penerapan keselamatan kerja pada saat bekerja di atas kapal, serta kedisiplinan *crew* dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja guna pencegahan kecelakaan kerja di atas kapal berdasarkan tanggapan responden dalam memberikan informasi terhadap pertanyaan kuisisioner yang di ajukan.

Pada saat penulis sedang melaksanakan praktek darat di Perusahaan PT. Kartika Samudra Adijaya selama 11 bulan, ada beberapa kejadian-kejadian yang penulis temukan di antaranya :

1. Temuan Kasus

a. Seperti kejadian pada juru mudi kapal KSA 88 pada saat melaksanakan kerja harian, juru mudi terkena serpihan karat pada saat melakukan chipping di deck, hal ini disebabkan karena juru mudi tersebut tidak menggunakan *safety googles*, sehingga serpihan karat mengenai mata juru mudi dan membuat matanya terluka dan infeksi.

Alasannya sengaja tidak menggunakan alat keselamatan kerja karena hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan pada saat bekerja tidak bebas, padahal juru mudi tersebut tidak menyadari bahwa kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapanpun yang dapat merenggut nyawa manusia atau membuat cacat seumur hidup.

b. Kejadian yang terjadi pada oiler kapal KSA 96 pada saat melaksanakan pengelasan jangkar, oiler tersebut tidak menggunakan kap las tangan, sehingga percikan api mengenai tangan oiler tersebut dan membuat tangannya terluka. Tidak adanya kesadaran dan pemahaman dalam penggunaan alat keselamatan bahwa alat itu bukan untuk keselamatan orang lain tetapi untuk keselamatan sendiri.

c. Crew kapal KSA 88 dan KSA 96 telah memakai alat-alat keselamatan, akan tetapi alat keselamatan yang dipakai sudah tidak layak lagi digunakan. Seperti Safety Shoes yang sudah sobek, bocor dan helm yang tali pengaitnya sudah copot.

2. Alat-Alat Keselamatan Kerja

Alat keselamatan kerja di atas gunanya untuk melindungi pekerja dari bahaya-bahaya yang mungkin menimpa sewaktu bekerja di atas kapal.

Adapun kondisi dan kegunaannya alat-alat keselamatan kerja di PT.Kartika Samudra Adijaya sebagai berikut :

Tabel 4.1. Kondisi dan alat-alat keselamatan kerja

No	Nama Alat	Jumlah	Baik	Rusak	Kegunaanya
1	Sepatu pengaman (<i>safety shoes</i>)	11	11	-	Sebagai pelindung kaki terhadap benturan benda keras
2	Baju kerja (<i>werpack</i>)	11	11	-	Sebagai pelindung badan dari goresan benda keras dan tajam maupun dari panas cahaya matahari
3	Sarung Tangan	40	38	2	Sebagai pelindung tangan jika mengangkat benda dan tarik tali
4	Helm	13	11	2	Sebagai pelindung kepala jika terbentur benda keras dan juga bahaya ketimpah benda jatuh
5	Mantel	11	8	3	Sebagai pelindung diri dari hujan
6	Kacamata pengaman	11	11	-	Sebagai pelindung mata dari benda tajam dan debu
7	Masker	15	15	-	Sebagai pelindung pernafasan
8	Penutup Telinga	11	11	-	Sebagai pelindung telinga dari suara bising

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peralatan yang tersedia dikapal pas-pasan, dengan jumlah *crew* yang 11 orang sehingga peralatan yang dipakai cukup untuk setiap *crew*, sehingga untuk cadangan peralatan sangat kurang. Namun dalam pelaksanaan sebenarnya perwira diatas kapal sudah melaporkan hal-hal tersebut diatas tetapi pihak perusahaan tidak pernah menanggapi tentang keluhan-keluhan para *crew* di atas kapal.

E. Pembahasan Masalah

Melihat kecelakaan kerja yang terjadi di atas kapal pada temuan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa :

1. Jika dilihat dalam kecelakaan pertama pada temuan hasil penelitian yaitu kecelakaan terjadi akibat kurangnya kedisiplinan dalam penggunaan alat-alat keselamatan.
2. Kurangnya peralatan yang ada tersedia di atas kapal sehingga *crew* bekerja dengan alat yang seadanya.
3. Kurangnya kepedulian dan kesadaran kru terhadap keamanan dan keselamatan saat bekerja.

Dalam beberapa kecelakaan tersebut jika dilihat pada temuan penelitian bahwa kecelakaan terjadi akibat *crew* yang tidak memahami akan pentingnya keamanan dan keselamatan dalam bekerja serta kurang disiplinnya *crew* dalam penggunaan alat-alat keselamatan saat bekerja sehingga menyebabkan kecelakaan.

Oleh karena itu diharapkan kepada seluruh *crew* agar selalu menggunakan alat-alat keselamatan pada saat bekerja guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan.

Alat keselamatan kerja sangat penting dalam menunjang keselamatan *crew* di atas kapal sewaktu bekerja, namun dalam bekerja biasanya kru sengaja untuk tidak memakai alat-alat keselamatan karena dianggap hanya merepotkan saja dan membuat pergerakan tidak bebas. Padahal *crew* tidak menyadari bahwa

kecelakaan dapat terjadi dimana saja dan kapan pun yang dapat merengut nyawa atau membuat cacat. Tidak adanya kesadaran dalam penggunaan alat keselamatan, bahwa alat itu bukan untuk keselamatan orang lain tetapi keselamatan dirinya sendiri.

Ditinjau dari kejadian biasanya seorang *crew* tidak memperdulikan penggunaan alat-alat keselamatan kerja karena menganggap suatu pekerjaan pada saat itu cuma membutuhkan waktu sebentar saja sehingga merasa merepotkan apabila menggunakan alat-alat keselamatan tersebut, juga beberapa mengatakan bahwa sedikit merepotkan apabila menggunakan alat-alat kerja, karena tidak terbiasa menggunakan dan juga merasa mampu bekerja tanpa menggunakan alat-alat kerja, ini juga karena kurangnya kesadaran akan keamanan dan keselamatan kerja saat bekerja serta kurangnya pengawasan dari atasan.

Akibatnya seorang *crew* mengalami kecelakaan kerja yaitu kawat dari sikat *brush* terlempar dan menancap di matanya karena tidak memakai kaca mata pengaman saat bekerja. Inilah menjadi bahan ajaran terhadap kesadaran serta kedisiplinan penggunaan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan *crew* untuk disiplin saat bekerja guna pencegahan kecelakaan saat bekerja antara lain :

1. Sistem Manajemen

Sistem manajemen sangat penting dalam pengoperasian kapal dan dalam peningkatan keamanan dan keselamatan serta kedisiplinan *crew* kapal, oleh karena itu apabila suatu perusahaan mempunyai sistem manajemen yang buruk maka perusahaan tersebut akan mengalami banyak masalah dan banyak kerugian. Misalnya contoh dengan adanya kecelakaan di atas kapal yang mengakibatkan oleh manajemen yang buruk maka perusahaan akan mengalami kerugian dengan membiayai segala ongkos korban

kecelakaan, oleh karena itu maka perusahaan mempunyai tugas untuk menghilangkan dan mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kekeliruan pelaksana yang secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan kecelakaan yaitu dengan cara membuat sistem manajemen yang mampu untuk menciptakan kerjasama yang baik antara manajemen darat dan manajemen di atas kapal untuk mengoperasikan dengan aman.

Sistem manajemen dimaksud harus ditunjang oleh pelaksana Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengetahuan memiliki keterampilan dan sarana penunjang yang cukup. Perlu kiranya di sadari bahwa keputusan yang di ambil *crew* kapal harus menjamin bahwa setiap tindakan yang akan mempengaruhi keselamatan harus sudah diperhitungkan semua konsekwensi yang akan timbul.

2. Pengetahuan dan keterampilan *crew* kapal dalam bekerja

Keselamatan kerja membutuhkan keterampilan meliputi kerja dan prakteknya, serta pengenalan aspek-aspek pekerjaan secara menyeluruh dan terperinci, agar tetap selalu waspada dan mampu menghindari resiko pada saat bekerja. Terbatasnya keterampilan bagi *crew* terbatas pula pengetahuan tentang keselamatan kerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor mendasar, seperti tingkat pendidikan, budaya dan pengalaman. Dengan beragamnya latar belakang maka keterampilan *crew* berbeda pula dan pandangan mengenai keselamatan kerja tidak sama.

3. Faktor lain juga yaitu keadaan mental dan sifat-sifat yang tidak baik.

Diatas kapal dijumpai *crew* yang mempunyai sifat-sifat yang tidak baik dan mental yang buruk. Seperti tidak mau bekerjasama dan mementingkan diri sendiri untuk itu perlu di tempuh langkah-langkah seperti :

a. Berfikir kearah orientasi keamanan dengan :

1) Memberi pengarahan

Seharusnya di atas kapal harus selalu di adakan pertemuan setiap bulan guna untuk membahas hal-hal yang perlu dan setiap pertemuan tersebut, nahkoda selaku pimpinan di atas kapal selalu mengingatkan tentang pentingnya keselamatan, untuk itulah dibentuk kepala kerja tiap departemen agar dapat mengawasi bawahannya, adapun untuk dek di kepalai oleh mualim I dan bagian mesin oleh kepala kamar mesin.

2) Memperhatikan keadaan yang dapat menarik di hati *crew*.

Dalam memberikan pengarahan, nahkoda harus memberikan contoh-contoh yang kongrit agar *crew* dapat menerima secara terbuka tentang betapa pentingnya keselamatan saat bekerja karena apabila lalai maka taruhannya adalah nyawa atau cacat seumur hidup.

b. Mendidik disiplin terhadap *crew*

Disiplin merupakan dasar dari suatu pekerjaan, dalam kecelakaan yang kedua dan ketiga pada temuan penelitian dapat di lihat bahwa kecelakaan tersebut terjadi dikarenakan oleh kurangnya disiplin *crew* kapal pada saat bekerja sehingga *crew* kapal tersebut lalai dan tidak memperhatikan bahaya-bahaya disekitar tempat kerja yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Untuk itu baik pihak perusahaan maupun pimpinan di atas kapal harus mendidik dan meningkatkan disiplin setiap *crew* kapalnya, meskipun bukan hal yang mudah, hal ini bertujuan agar semua kecelakaan-kecelakaan saat bekerja di atas kapal tidak terjadi dan dapat dihindari.

c. Penggunaan alat-alat keselamatan dan sarana penunjang.

Persiapan sarana penunjang adalah menjadi tugas dan tanggung jawab dari mualim I. Persiapan alat penunjang dalam bekerja di atas kapal harus dimaksimalkan sebaik mungkin. Namun pada kenyataannya sepanjang pengamatan penulis, hal ini sering diabaikan karena waktu yang mendesak atau adanya anggapan bahwa keadaannya masih baik, sehingga pada saat bekerja terjadi kesulitan dan suasana kerja di atas kapal yang mengkhawatirkan. Oleh sebab itu, alat-alat keselamatan selain diadakan persiapan sebagai sarana penunjang, juga selama pelayaran selalu di cek dan diperhatikan penggunaannya. crew dituntut dapat secara maksimal tahu menggunakan dan fungsi daripada penggunaan alat keselamatan, pengetahuan menggunakan alat keselamatan sangat penting, maka dari itu dalam penggunaan alat-alat keselamatan perlu diperhatikan hal-hal seperti :

- a. Perhatikan sebelum memakai, apakah alat itu layak digunakan atau tidak.
- b. Jangan memakai alat-alat rusak, karena alat itu dapat membawa bahaya atau alat itu makin rusak.
- c. Sesudah dipakai simpan alat-alat tersebut pada tempatnya agar supaya apabila kita membutuhkan tidak lagi repot-repot mencarinya dan menghindari hilangnya alat itu.
- d. Kalau ada kerusakan atau hilang cepat laporkan kepada kepala kerja masing-masing.
- e. Tempat penyimpanan alat-alat agar selalu bersih dan dalam keadaan baik, agar alat keselamatan tidak cepat rusak dan awet.

Langkah-langkah untuk menciptakan suasana yang aman dan disiplin saat bekerja di atas kapal seperti prosedur kerja yang terarah dalam kedisiplinan terhadap penggunaan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal adalah salah satu hal pokok yang mesti diperhatikan. Dalam kegiatan pekerjaan di atas kapal perlu memerhatikan prosedur dalam melakukan aktivitas kerja guna dalam peningkatan keselamatan terhadap crew dan kelancaran bisnis perusahaan, sehingga perlu dibentuk prosedur kerja yang dapat menjamin keselamatan dan mengurangi resiko terjadinya bahaya kecelakaan khususnya dalam bekerja sehari-hari di atas kapal. Beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam prosedur kerja tersebut, yaitu :

a. Pengenalan terhadap dunia kerja

Sebelum memulai aktivitas kerja, maka pengenalan kerja sangat penting untuk dilakukan, sebab setiap *crew* belum tentu bias langsung mengetahui penggunaan alat-alat keselamatan tersebut, mungkin karena baru melihat alat-alat seperti itu atau pun karena *crew* tersebut naik di atas kapal, sehingga perlu untuk memberikan pengarahan dan petunjuk tentang penggunaan alat-alat keselamatan kerja serta hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya kecelakaan saat bekerja.

b. Aktivitas kerja yang terkoordinir

Pada saat melaksanakan praktek sesuai pengalaman, kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada saat melaksanakan pekerjaan di atas kapal diakibatkan karena kurangnya kerja sama antara personil yang terkait, saling mementingkan diri sendiri, kecerobohan dalam bekerja ataupun diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki serta tidak disiplin dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja.

c. Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan apabila tidak disiplin dalam penggunaan alat-alat keselamatan kerja.

Sebagai seorang *crew* harus mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang merupakan tuntutan utama dalam meningkatkan aktivitas kerja yang aman dan nyaman serta kesadaran yang tinggi akan kedisiplinan dalam bekerja agar tercipta suasana kerja yang aman.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian skripsi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kurangnya kedisiplinan *crew* terhadap penggunaan alat-alat keselamatan kerja yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja dan kerugian terhadap beberapa pihak, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran *crew* serta kurangnya pengawasan dari atasan terhadap ABK.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis dapat kemukakan adalah sebaiknya awak kapal jika dalam melakukan suatu pekerjaan supaya selalu sadar untuk disiplin menggunakan alat-alat keselamatan kerja guna menghindari dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal.

DAFTAR PUSTAKA

- Suma'mur. 1981. *Keselamatan Kerjadan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta:
- Ahmadi, Abu. 1982, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*, Jakarta: Binallmu
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- B, Simandjuntak, & Pasaribu. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung:
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Husni Lalu. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia EdisiRevisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :Salemba empat
- Undang-Undang republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja, (1970).
- Situru, *Pengukuran Tingkat Implementasidan Peningkatan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Level Produksi Dalam Menunjang Keselamatan Kerja*;2008.
- Sucipto CD. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: GosyenPublising; 2014.
- Suma'mur. *Higiene Perusahaan dan KesehatanKerja (Hiperkes)*. Bandung: SagungSeto; 2014.
- Hadiguna, Ampuh Rika. 2009, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Jakarta:

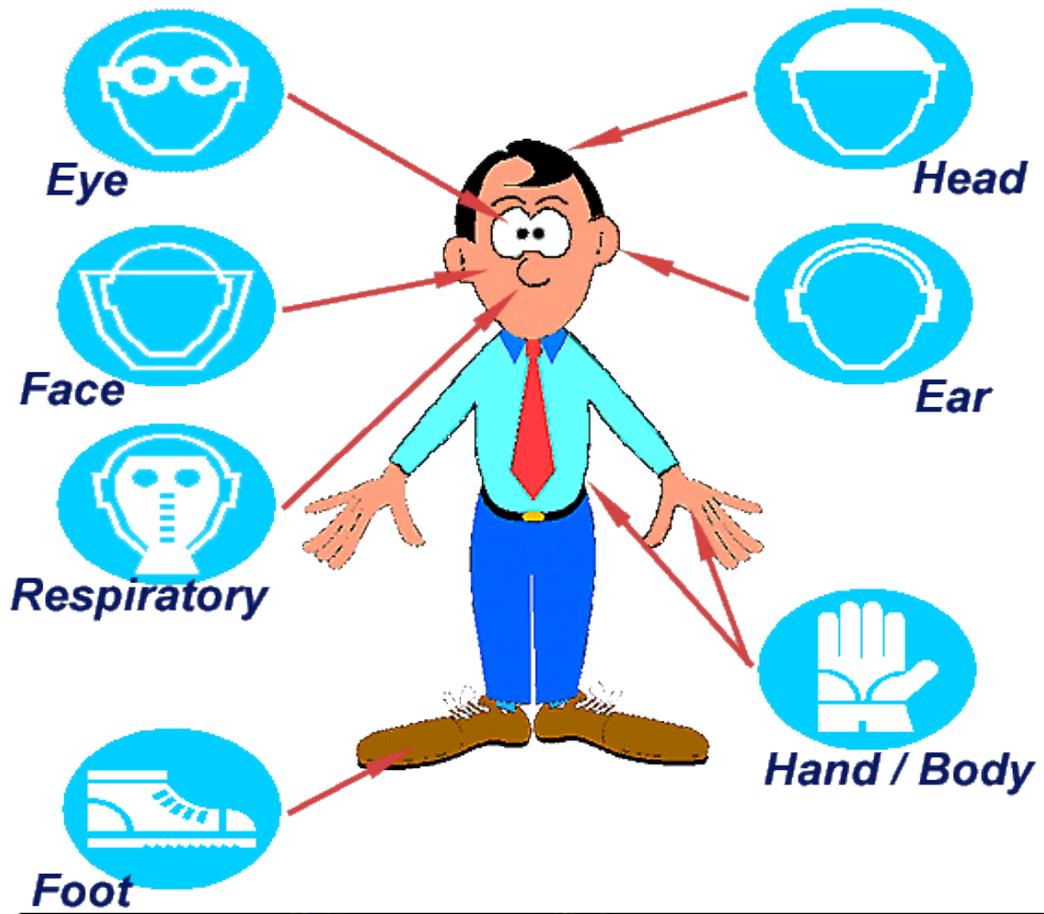
LAMPIRAN

Gambar alat-alat keselamatan kerja:









1. Pakaian pelindung: pakaian pelindung adalah COVERALL yang melindungi tubuh anggota awak dari bahan berbahaya seperti minyak panas, air, percikan pengelasan dll Hal ini dikenal sebagai, “dangri “or “boiler suit”.
2. Helmet: Bagian yang paling penting dari tubuh manusia adalah kepala. Perlu perlindungan terbaik yang disediakan oleh helm plastik keras di atas kapal. Sebuah tali dagu juga disediakan dengan helm yang menjaga helm di tempat ketika ada perjalanan atau jatuh.
3. Safety Shoes: maksimum dari ruang internal kapal digunakan oleh kargo dan mesin, yang terbuat dari logam keras dan yang membuatnya canggung untuk awak untuk berjalan di sekitar. Safety Shoes memastikan bahwa tidak ada luka yang terjadi di kaki para pekerja atau crew di atas Kapal
4. Sarung tangan (Hand safety): Berbagai jenis sarung tangan yang disediakan Di Kapal. sarung tangan ini digunakan dalam operasi dimana hal ini menjadi keharusan untuk melindungi tangan orang-orang. Beberapa sarung tangan yang diberikan sarung tangan tahan panas untuk bekerja pada permukaan yang panas, kapas sarung tangan untuk operasi normal, sarung tangan las, sarung tangan bahan kimia dll
5. Goggles: Mata adalah bagian paling sensitif dari tubuh manusia dan dalam operasi sehari-hari pada kemungkinan kapal sangat tinggi

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Jean Kiki Salenda, lahir di Rantepao, Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 Agustus 1999. Anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Joni salenda dan ibu Elis Tanan. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2011 di SD Negeri 4 Rantepao, Toraja Utara (Provinsi Sulawesi Selatan) dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Rantepao, Toraja Utara (Provinsi Sulawesi Selatan) dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Rantepao, Toraja Utara (Provinsi Sulawesi Selatan) dan selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dan mengambil Jurusan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan. Selama semester V dan VI penulis melaksanakan Praktek Darat (PRADA) di PT. Kartika Samudra Adijaya (KSA) Berau, Kalimantan Timur selama 1 tahun. Dan pada tahun 2020 penulis kembali ke kampus Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar untuk melanjutkan pendidikan semester VII dan VIII. Kemudian menyelesaikan pendidikan di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar pada tahun 2021.